

# KELESTARIAN POTENSI KESENIAN TRADISIONAL DAN KULINER

## TRENGGALEK

OLEH:

NOVITA EKA PRATIWI (07660010)

PEMBIMBING: ELOK MUTIARA, M.T DAN NUNIK JUNARA, M.T

EMAIL: [noe\\_biet@yahoo.com](mailto:noe_biet@yahoo.com)

### ABSTRAK

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh binatang. Apabila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (dam). Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan dimuka bumi. Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup,

banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi SDA berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi.

Dalam hal ini tidak hanya potensi alam yang harus dilestarikan, namun juga potensi-potensi yang terdapat pada daerah atau suatu wilayah seperti kesenian tradisional dan kulinernya. Banyaknya potensi kesenian tradisional dan kuliner dari setiap daerah di Indonesia yang sangat bagus dan perlu untuk dilestarikan.

**Kata Kunci:** Potensi Kesenian Tradisional dan Kuliner

## **ABSTRACT**

*Islam teaches that the human race continues to maintain the environment. This is often reflected in the implementation of worship, such as when to perform the pilgrimage. In Hajj, Muslims are prohibited from cutting down trees and killing animals. If the ban is violated, the guilty and ordered to pay a fine (dam). More than that Allah SWT forbid people to do mischief on earth. About maintaining and preserving the environment, a lot of effort that can be done, for example, rehabilitation of natural resources such as forests, soil and water damaged needs to be increased again.*

*In this case not only the natural resources should be preserved, but also the potential that there is in the area or an area such*

*as traditional arts and culinary. Many traditional arts and culinary potential of every region in Indonesia is very good and need to be preserved.*

**Keywords:** *Potential of Traditional Arts and Culinary*

## **PENDAHULUAN**

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk ciptaan-Nya, khususnya manusia.

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Dalam hal ini, dasar

pemikiran dari perancangan ini adalah banyaknya potensi kesenian tradisional dan kuliner dari setiap daerah di Indonesia yang sangat bagus dan perlu untuk dilestarikan. Dalam lingkungan ini program penyelamatan hutan, tanah dan air perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup. Seperti pada konsep *Extending Tradition* yang mana pada pertapakannya lebih memperhatikan lingkungan dengan menyesuaikan site dalam perancangannya dan bersahabat dengan alam.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Keterkaitan Objek Dengan Keislaman

Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya, yaitu sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَأَخْتَلَفُ الْأَسْتِخْتِمْ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Qs. Ar-Ruum:22)*

Perancangan Wisata Kampung Seni dan Kuliner Trenggalek ini nantinya akan mengangkat kebudayaan dari daerah Trenggalek. Salah satu fungsi dari

tempat ini adalah tempat rekreasi, maka bangunan ini nantinya akan dikunjungi oleh berbagai usia. Jika dilihat dari berbagai macam pengunjung, maka aspek yang dapat ditekankan adalah dalam hal kenyamanan. Kenyamanan ini dapat diterapkan dalam hal kenyamanan sirkulasi kawasan, kenyamanan sirkulasi bangunan, kenyamanan bangunan, dan nyaman berbagai aspek dari perancangan Wisata Kampung Seni dan Kuliner ini. Aspek kenyamanan tersebut juga akan dipengaruhi oleh aspek kebersihan. Hal ini dikarenakan apabila sebuah tempat/lingkungan tidak menerapkan aspek ini, nantinya tempat/lingkungan tersebut tidak akan menimbulkan aspek kenyamanan terhadap pengunj

ungnya. Dalam suatu hadist juga telah dijelaskan tentang kebersihan tersebut, yaitu:

*“Kebersihan adalah sebagian dari keimanan.” (H.R. at-Thabrani dan al-Hakim)*

Dalam perancangan Wisata Kampung Seni dan Kuliner ini juga membutuhkan aspek keamanan. Aspek keamanan mencakup keamanan lokasi objek dan keamanan setiap fungsi bangunan. Selain aspek keamanan, aspek lingkungan juga menjadi aspek penting dalam perancangan ini. Aspek lingkungan bisa di terapkan dalam hal penjagaan lingkungan dari global warming dengan membuat lansekap yang seimbang dengan objek. Lansekap ini nantinya dapat digunakan sebagai area istirahat para pengunjung. Menjaga lingkungan dari global warming merupakan

tanggung jawab kita bersama. Allah SWT telah menjelaskan dalam firmannya, yaitu sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا  
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al-A’raf: 56)

Dalam surat ini dijelaskan bahwa kita dilarang untuk merusak bumi, justru sebaliknya kita harus menjaga dan memperbaiki bumi. Oleh karena itu, penataan lansekap dalam perancangan ini tidak semata-mata sebagai keindahan saja, namun

juga sebagai ungkapan rasa kepedulian kita untuk bumi yang semakin tua.

Aspek terakhir yang dapat diterapkan dalam perancangan ini adalah aspek ketauhidan. Aspek ketauhidan diaplikasikan pada perancangan ini dengan tidak membuat patung-patung atau ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran Islam, karena hal itu merupakan sebuah kemusyrikan. Allah SWT telah menjelaskan dalam firmannya, yaitu sebagai berikut:

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِّن دُونِهِ قُلْ إِنَّ

الْحَسْرَةَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ

الْمُبِينُ ﴿١٣٠٩﴾

“Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia[1309]. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang

yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata." (Qs. Az-Zumar: 15)

Perintah dalam surat ini bukanlah menurut arti yang sebenarnya, tetapi sebagai pernyataan kemurkaan Allah terhadap kaum musyrikin yang telah berkali-kali diajak kepada tauhid tetapi mereka selalu ingkar.

## 2. Keterkaitan Tema Dengan Keislaman

Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya, yaitu sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ  
أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ  
عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ  
مُشْرِكِينَ ﴿٤١﴾

Artinya : "Telah tampak

kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia,

supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Katakanlah : Adakanlah perjalanandimuka bumi dan perlihatkanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu.

Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS Ar Rum : 41-42)

Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan,

mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk ciptaan-Nya, khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia sendiri yang pada akhirnya justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Islam mengajarkan agar umat manusia senantiasa menjaga lingkungan. Hal ini seringkali tercermin dalam beberapa pelaksanaan ibadah, seperti ketika menunaikan ibadah haji. Dalam haji, umat Islam dilarang menebang pohon-pohon dan membunuh

binatang. Apabila larangan itu dilanggar maka ia berdosa dan diharuskan membayar denda (dam).

Lebih dari itu Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan dimuka bumi. Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi SDA berupa hutan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi. Dalam lingkungan ini program penyelamatan hutan, tanah dan air perlu dilanjutkan dan disempurnakan. Pendayagunaan daerah pantai, wilayah laut dan kawasan udara perlu dilanjutkan dan makin ditingkatkan tanpa merusak mutu dan kelestarian lingkungan hidup. Seperti pada konsep *Extending Tradition* yang mana pada pertapakannya lebih memperhatikan lingkungan dengan menyesuaikan

site dalam perancangannya dan bersahabat dengan alam.

Telah dijelaskan juga bahwasannya segala ciptaan Allah swt pasti memiliki manfaat dan indah pada setiap sudut mata memandang, seperti yang dijelaskan pada sebuah hadist.

*“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan, kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan orang lain” HSR Muslim*

Hadist ini menjelaskan bahwa islam menyukai keindahan baik dari aspek fisik hingga jiwa yang indah. Beribadah kepada Allah swt dengan sifat indah yang disukai Allah, yaitu dengan tutur kata, perbuatan dan akhlak yang baik. Hadist tersebut menjelaskan bahwa segala yang diciptakan oleh SWT

indah dan selalu mempunyai manfaat. Segala keindahan ciptaan Allah maka hendaknya hamba-Nya dapat lebih bersyukur dan lebih mendekati diri atas segala karunia yang telah diberikan Allah swt. Keindahan tentunya dapat membuat jiwa serasa tenang dan damai yang juga dapat diperoleh dari ketrampilan manusia yang dianugerahi Allah swt dalam menciptakan sesuatu yang indah. Dalam perancangan memberikan ornamen-ornamen untuk lebih mempercantik bangunan.

Selain itu, kita dilarang berlebih-lebihan dalam segala hal. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT seperti dibawah ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا  
أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”. (QS. Al-Maaidah: 87)*

Seringkali kita mendengar kata-kata berlebihan, melampaui batas yang kaitannya baik berupa menghambur-hamburkan sesuatu yang kurang manfaat entah dalam bentuk koleksi segala sesuatu barang, konsumsi suatu makanan, minuman, sesuatu obat (ramuan), maupun kecintaan terhadap segala sesuatu baik duniawi, materi maupun kecintaan makhluk selain Allah SWT dan Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Semua ragam bentuk tersebut jika digunakan dan diperlakukan

secara berlebihan, maka hal tersebut merupakan kategori melampaui batas. Sesungguhnya Allah SWT sudah memberikan peringatan, pemahaman, pembelajaran kepada setiap hamba-Nya yang berpikir agar janganlah berlebihan dan melampaui batas dalam menyikapi maupun melakukan segala sesuatunya. Didalam Al-Qur'an tercatat 26 kali Allah SWT memberikan perumpamaan maupun peringatan agar jangan melampaui batas.

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kita tidak boleh berlebihan dalam segala hal, karena Allah SWT juga tidak menyukai hamba-hambaNya yang bersikap berlebih-lebihan. Oleh karena itu, dalam perancangan juga lebih menyederhana bangunan ataupun ornamen-ornamen supaya tidak terlihat kesan berlebih-lebihan.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hubungan antara objek perancangan, tema, dan kajian keislaman adalah sebagai berikut:

1. Pertapakan: Pada pertapakan terdapat halaman yang luas menggambarkan adanya jarak antara tempat umum dan tempat pribadi. Selain itu pada rumah Jawa juga terdapat banyak pepohonan yang mana telah dianjurkan bahwa kita harus senantiasa menjaga lingkungan dan tidak merusak alam. Dengan adanya banyak pepohonan/tanaman pada setiap rumah salah satu cara untuk menjaga lingkungan.

2. Peratapan: Peratapan yang cenderung rendah menggambarkan kerendahan diri dari pemilik rumah. Karena kita dalam hidup tidak diperbolehkan untuk menyombongkan diri.

3. Persungkupan: Ruang umum (pendhapa) dibuat terbuka karena berfungsi sebagai tempat bersosialisasi. Sedangkan dalem sebagai tempat pribadi dibuat lebih privat dan tertutup.

4. Perangkaan: Perangkaan dengan menggunakan kayu dengan sistem yang sederhana menggambarkan kesederhanaan dan meninggalkan sifat berlebih-lebihan. Supaya tidak menimbulkan suatu kesombongan.

5. Persolekan: Persolekan yang cukup sederhana menggambarkan bahwasannya kita tidak boleh berlebih-lebihan dalam segala hal. seperti ditabel dibawah ini: